PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE* DI KELAS V SD NEGERI 09 VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ADE IRMA
04316 / 08

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* Di Kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : **Ade Irma**

Nim : **04316**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, 17 Januari 2013

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zuardi, M.Si	1. (.....)
Sekretaris : Dr. Yalvema Miaz, MA	2. (.....)
Anggota : Drs.Arwin, S.Pd	3. (.....)
Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	4. (.....)
Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd	5. (.....)

ABSTRAK

Ade Irma, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman, guru masih mendominasi proses pembelajaran dan belum mampu melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak pada materi kenampakan alam dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share.*

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Sedangkan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, rata-rata skor perolehan pada siklus I hanya 72,41 dan meningkat pada siklus II menjadi 81,99. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul ”**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman”** dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku penguji II dan Ibu Dra. Wirdati, M.Pd, selaku penguji III, yang telah banyak memberikan kritikan dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Ibu Kepala Sekolah dan ibu-bapak majelis guru SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Orang tuaku tercinta M. Nur dan Nurmani serta kesepuluh kakakku tersayang (Nurmawati,S.Ag, Erniwati, Nurmi, Firman, Yuli.G, Yusnimar,S.E, Susi.S, Rini.P, Zulmaidah, dan Aidil Putra) yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian.
7. Seseorang yang selalu meluangkan waktu untukku. Selalu memberikan semangat dan tenaga dalam perjuangan penyelesaian skripsiku. Terima kasih untuk ”bebe ku (Rinaldi)”
8. Sahabat-sahabat tercintaku (ana, nela, vina, iie, jeje, nora, tia, ica, vivi, dan fika) yang selalu memberikan senyum dan tawa kebahagiaan untukku. Semoga pertemanan kita tidak hanya sebuah kisah klasik untuk masa depan.
9. Semua rekan-rekan RM-01 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR BAGAN ..... **viii**
DAFTAR GRAFIK ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI
A. Kajian Teori 10
1. Hakekat belajar 10
a. Pengertian belajar 10
b. Hasil belajar 11
c. Penilaian Hasil Belajar 12
2. Hakekat IPS di Sekolah Dasar 13
a. Pengertian IPS 13
b. Tujuan IPS 15
c. Ruang Lingkup IPS 16
3. Hakikat *Cooperative Learning* 17
a. Pengertian *Cooperative Learning* 17
b. Tujuan *Cooperative Learning* 18
c. Prinsip-prinsip Model *Cooperative Learning* 19
d. Model-model *Cooperative Learning* 21
4. *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* 22
a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* 22
b. Karakteristik *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* 23
c. Keunggulan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* 25
d. Langkah-Langkah *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* 26
e. Penggunaan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak 28

B. Kerangka Teori 31

BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian 34
1. Tempat Penelitian 34
2. Subjek Penelitian 34
3. Waktu Penelitian 35
B. Rancangan Penelitian 35
1. Pendekatan Penelitian 35
2. Jenis Penelitian 36
C. Alur Penelitian 36
D. Prosedur Penelitian 38
1. Perencanaan 38
2. Pelaksanaan 38
3. Pengamatan 39
4. Refleksi 40
E. Data dan Sumber Data 41
1. Data Penelitian 41
2. Sumber Data 42
F. Teknik Pengumpulan Data 42
G. Instrumen Pengumpulan Data 43
H. Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 47
1. Siklus I Pertemuan I 47
a. Perencanaan 47
b. Pelaksanaan 49
c. Pengamatan 55
d. Refleksi 68
2. Siklus I Pertemuan II 72
a. Perencanaan 72
b. Pelaksanaan 74
c. Pengamatan 79
d. Refleksi 91
3. Siklus II 94
a. Perencanaan 94
b. Pelaksanaan 95
c. Pengamatan 101
d. Refleksi 113
B. Pembahasan 114
1. Pembahasan Siklus I 114
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* 114
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* 117

c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* 118
2. Pembahasan Siklus II..... 120
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*..... 120
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*..... 122
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* 123

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 126
B. Saran..... 127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Table 1.1 Daftar Nilai Semester dalam Mata Pelajaran IPS

siswa kelas V SDN 09 VII Koto Sungai Sariak 4

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual..... 33

Bagan 3.1 Alur penelitian 37

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

Grafik 4.1 Hasil belajar siswa siklus I…… 120

Grafik 4.2 Hasil belajar siswa siklus II 124

Grafik 4.3 hasil belajar siswa siklus I dan siklus II 125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. **Siklus I pertemuan I**
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 129
   b. Hasil Pengamatan RPP..... 142
   c. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Di kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak (dari Aspek Guru) 145
   d. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Di kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak (dari Aspek siswa) 150
   e. Hasil Penilaian Aspek Kognitif dan Keberhasilan Belajar Siswa 155
   f. Hasil Penilaian Afektif dan Keberhasilan Belajar Siswa 156
   g. Hasil Penilaian Psikomotor dan keberhasilan Belajar Siswa 158

2. **Siklus I Pertemuan II**
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 160
   b. Hasil Pengamatan RPP..... 174
   c. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Di kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak (dari Aspek Guru) 177
   d. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Di kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak (dari Aspek siswa) 182
   e. Hasil Penilaian Kognitif dan Keberhasilan Belajar Siswa 187
   f. Hasil Penilaian afektif dan Keberhasilan Belajar Siswa 188
   g. Hasil Penilaian Psikomotor dan keberhasilan Belajar Siswa 190

3. **Siklus II**
   a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 192
   b. Hasil Pengamatan RPP..... 205
   c. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Di kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak (dari Aspek Guru) 208

d. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* Di kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak (dari Aspek siswa) 213
e. Hasil Penilaian Kognitif dan Keberhasilan Belajar Siswa 218
f. Hasil Penilaian afektif dan Keberhasilan Belajar Siswa 219
g. Hasil Penilaian Psikomotor dan keberhasilan Belajar Siswa 221

4. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II
5. Nama-Nama siswa SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak
6. LKS Siswa dalam Pembelajaran
7. Lembar Soal dan Jawaban Siswa
8. Dokumentasi
9. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. IPS penting diajarkan pada siswa Sekolah Dasar sebagai bekal untuk memahami berbagai masalah sosial yang ada di lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil sampai kepada lingkungan terbesar. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam Depdiknas (2006: 575) yaitu sebagai berikut:

> 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Etin (2007:14) bahwa, "Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek kependidikan daripada transfer konsep". Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral keterampilan berdasarkan konsep yang telah

dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar ditujukan bagi siswa agar memahami potensi, peranan dirinya dalam tata kehidupan sosial, dan menghayati pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan serta berperan aktif di lingkungan sebagai insan sosial dan warga negara yang baik.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka proses pembelajaran IPS harus dapat melibatkan siswa secara totalitas dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak kepada siswa. Seperti yang diungkapkan Herman (2008:86) "Dalam proses pembelajaran siswalah yang melakukan kegiatan belajar (subjek belajar) sedangkan guru adalah fasilitator dan motivator".

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu, dalam pembelajaran IPS guru harus mampu mencapai tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat

ditingkatkan. Dalam mencapai tiga aspek pembelajaran tersebut, tidak terlepas dari peran seorang guru dalam menggunakan model-model pembelajaran mata pelajaran di SD diantaranya mata pelajaran IPS.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sarik, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan, di antaranya pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa ditugaskan mencatat materi pembelajaran di buku catatan masing-masing hal ini ini disebabkan karena guru kurang menggunakan berbagai strategi dan model dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton, siswa kurang beraktifitas, dan jarang bekerja sama.

Dalam kegiatan kelompok masih banyak siswa yang tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Guru belum mampu mengaktifkan siswa untuk berfikir secara kritis, berperan aktif, dan merespon materi pembelajaran serta saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang telah dijelaskan sehingga hampir semua informasi diperoleh siswa dari guru, bukan dari usaha sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Lampiran hasil belajar siswa kelas V SDN 09 VII Koto Sungai Sariak pada pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1. Daftar Nilai MID Semester IPS Siswa Kelas V SDN 09 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman Semester I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai MID	Keberhasilan Belajar	
				Berhasil	Belum berhasil
1	NR	75	58		✓
2	HF	75	68		✓
3	MFT	75	68		✓
4	MF	75	68		✓
5	RA	75	75	✓	
6	YDG	75	64		✓
7	AS	75	86	✓	
8	DEP	75	70		✓
9	DSA	75	78	✓	
10	FK	75	94	✓	
11	IT	75	72		✓
12	LS	75	54		✓
13	MFKI	75	61		✓
14	MEY	75	72		✓
15	SAP	75	37		✓
16	SF	75	63		✓
17	ZZ	75	67		✓
18	SY	75	100	✓	
29	DI	75	49		✓
20	AN	75	94	✓	
Jumlah			1398	6	14
Rata-Rata			70		
Persentase				30%	70%

Sumber : Data sekunder SDN 09 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

Dari table 1.1 terlihat bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dari 20 orang siswa hanya 6 orang yang mencapai KKM sedangkan 14 orang masih di bawah standar KKM. Jika dipresentasekan hanya sebanyak 30% yang berhasil dalam mata pelajaran IPS. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75% “.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak. Untuk mengatasi kondisi di atas, perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran yang bersifat alamiah dan dekat dengan siswa. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model yang bervariasi.

Menurut Abdul (2009:52) "Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa yang diharapkan". Dengan adanya model pembelajaran yang sesuai maka akan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan".

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa. salah satunya adalah model *Cooperative Learning*. Wina (2007:242) menjelaskan pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan "Model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)".

Tipe Model pembelajaran *Cooperative Learning* sangat banyak, salah satunya tipe *Think Pair Share*. *Think Pair Share* merupakan salah

satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985.

Menurut Frank (dalam Trianto,2011:81) "Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* merupakan cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas". Kunandar, (2008:364-369) menjelaskan "sebagai salah satu struktur kegiatan *Cooperative Learning*, *Think Pair Share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung. Yatim (2010:274) menyatakan "Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: 1) thinking (memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri), 2) pairing (bertukar pikiran dengan teman sebangku), 3) sharing (berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa))".

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* ini memiliki keunggulan, Taufina (2011:149) mengemukakan "dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran". Selain itu pembelajaran dengan mengunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* memberikan waktu kepada

para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* juga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Selain itu Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* ini sangatlah tepat sehingga waktu yang diberikan siswa untuk berpikir cukup banyak dan memungkinkan siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru. Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* di Kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bagi siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak.

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bagi siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bagi siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak
3. Bagaimankah hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bagi siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bagi Siswa Kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bagi siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bagi siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak.
3. Hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* bagi siswa kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi instansi terkait dapat bermanfaat untuk memperkaya model pembelajaran yang diterapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Belajar

a. Belajar

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena belajar diperoleh melalui proses pembelajaran. Menurut Yatim (2010:131) "pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar". Belajar bertujuan agar terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa baik berupa sikap, sosial, maupun emosional.

Aristo (2003:4) mengemukakan bahwa "belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah prilakunya". Jarvis (dalam Trianto, 2010:178) menambahkan belajar adalah:

> 1) ada tidaknya perubahan perilaku permanen sebagai hasil dari pengalaman, 2) perubahan relative sering terjadi yang merupakan hasil dari praktek pembelajaran, 3) proses dimana pengetahuan itu digali melalui transformasi pengalaman, 4) proses transformasi pengalaman yang menghasilkan pengetahuan, skill, attitude, 5) mengingat informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan, *skill* dan *attitude* serta mengingat

informasi. Proses yang terjadi di dalam belajar dinamakan dengan pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa, sebagai akibat dari upaya atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikatakan dengan hasil belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Nana (2009:22) yang menyatakan ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.”

Sedangkan menurut Oemar (2010:2) ”Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Nana, 2009:22) adalah:

> Mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan

tertentu melalui kegiatan belajar. Hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimilki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampaun siswa dan tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman, seperti yang diungkapkan oleh Oemar (2010:157) bahwa penilaian adalah "suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran".

Ngalim (2006:3) menambahkan "kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan". Selanjutnya Oemar (2010:161) menyatakan "sasaran penilaian terdiri dari tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, dan 3) ranah psikomotor".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

diterapkan. Jika siswa belum bisa memahami dan mencapai tujuan tersebut maka guru harus menemukan penyebab dan solusi yang harus dilakukan agar anak dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan penilaian yang mencakup tiga aspek yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian ranah kognitif dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes yang menggunakan instrument pilihan ganda, dan uraian. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor menggunakan teknik non tes yang menggunakan instrumen lembar observasi.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS seperti halnya IPA, Matematika, Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.

Menurut Ischak (2000:1.36) ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa ”pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah

konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya".

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji separangkap peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu materi pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik,

memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Secara umum tujuan mata pelajaran IPS diungkapkan oleh Ishack (1997:1.31) adalah untuk "Membentuk warganegara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial". Sedangkan Gross (dalam Etin, 2008:14) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS adalah "Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi".

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

> 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan

> sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk menjadi warga negara yang siap menghadapi masalah-masalah social di masyarat dan lingkungan, mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungannya.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Menurut Suyatno (2009:51) "Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan".

Rusman (2010:202) juga menyatakan "Pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen".

Hal senada juga disampaikan Wina (2007:242) pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan "Model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat

sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)".

Senada dengan itu Nur (2008:2) menjelaskan pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan "Salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang terdiri kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang,dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Konsep utama dari belajar *Cooperative Learning* adalah siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar serta menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok.

Menurut Trianto (2011:58) "Pembelajaran *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya".

Selanjutnya Rusman (2010:210) mengemukakan "Tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi". Nur (2008:3) menambahkan pada dasarnya tujuan *cooperative learning* adalah,

> 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling ketergantungan satu sama lain atau tugas bersama melalui penggunaan struktur penghargaan cooperative learning serta belajar menghargai satu sama lain, 3) untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Suyatno (2009:51) juga menyatakan "Melalui belajar *Cooperative Learning* siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab serta saling berlatih berinteraksi".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antarsesama.

c. Prinsip-prinsip Model *Cooperative Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur (2008:6) adalah sebagai berikut :

> 1) Belajar siswa aktif, model pembelajaran *Cooperative Learning* berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, 2) Belajar kerjasama, proses pembelajaran *Cooperative Learning* dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, 3) Pembelajaran partisipatorik, pembelajaran *Cooperative Learning* juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, 4) *Reactive Teaching*, dalam menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning*, perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, 5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu:

> 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interpendence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya, 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*), pembelajaran *Cooperative* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepaada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan, 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Comnunication*), pembelajaran *Cooperative Learning* melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran

yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Model-model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2008:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : 1) *Student Teams Achievement Division* (*STAD*). 2) *Teams-Games-Tournaments* (*TGT*). 3) *Team-Assisted Individualization* (*TAI*). 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*). 5) *Group Investigation* (*GI*). 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.

Sedangkan Model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Kunandar (2007:364-369) yaitu: 1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) Tipe *Jigsaw*, 3) Tipe *Group Investigation (GI)*, 4) Tipe *Think Pair Share*, 5) Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dan 6) Tipe *Decision Making*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu tipe *Cooperative Learning* yakni *Think Pair Share*. Suyatno (2009:54) mengungkapkan "Model pembelajaran *Think Pair Share* tergolong tipe kooperatif". Lebih lanjut Suyatno (2009:54) menyatakan "Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam

tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)".

4. Hakekat *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*

a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran *Cooperative Learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar Kooperatif dan waktu tunggu.

Think Pair Share Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (dalam Trianto, 2010:83), yang menyatakan bahwa "*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas". Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Anita (2010:56-57) menyatakan "pembelajaran *Think Pair Share* ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain". Selain itu menurut Sholeh (2011:52) pengertian *Think Pair Share* adalah:

> Suatu pembelajaran dimana para siswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan *(Think)* sendiri, selama lebih kurang 2-5

> menit. Kemudian, mereka diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapat mereka dengan teman yang duduk disebelahnya *(Pair).* Setelah itu, guru dapat menunjuk satu siswa atau lebih untuk menyampaikan pendapat atas pertanyaan atau soal tersebut keseluruh kelas *(Share).*

Suyatno (2009:54) menambahkan "Model *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain"

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* adalah suatu pembelajaran dimana siswa diminta untuk berpikir tentang suatu topic yang telah diberikan kemudian mendiskusikannya dengan teman sebangku dan kemudian hasilnya dapat disampaikan kepada seluruh anggota kelas. Dimana dalam prosedur pelaksanaannya ditetapkan secara ekplisit untuk memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami.

b. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

Menurut Trianto, 2010:82 Ciri utama pada model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu

langkah *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi jawaban)

1) *Think* (berpikir)

Pada tahap think, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya "think time" atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2) *Pair* (berpasangan)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling

berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3) *Share* (berbagi jawaban)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

c. Keunggulan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* membuat suasana belajar terasa lebih efektif. Kerjasama dengan pasangan dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan pasangan lainnya dalam membahas materi pembelajaran".

Menurut Trianto (2011:81) "Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, merespons, dan saling membantu". Senada dengan pendapat di atas, Suyatno (2009:54) mengemukakan "Model pembelajaran *Cooperative*

Learning tipe *Think Pair Share* memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)".

Selanjutnya, Taufina (2011:149) mengemukakan "Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran".

Berdasarkan pendapat di atas. dapat dikemukakan bahwa model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir, merespons, dan saling membantu satu sama lain. Selain itu, model *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan siswa lain sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat optimal.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

Agar penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Frank Lyman *(dalam Yatim, 2010:274)* menyatakan:

> Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, antara lain 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, 3) siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok berpasangan) dan mengutarakan hasil pemikiran

> masing-masing, 4) guru memimpin sidang pleno kecil untuk berdiskusi, lalu tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh para siswa, 6) guru memberikan kesimpulan, dan 7) penutup.

Selanjutnya Trianto (2010:81) menjelaskan, "Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terdiri atas tiga fase utama: thinking (berpikir), pairing (berpasangan), dan sharing (berbagi)". Hal senada juga diungkapkan oleh Taufina (2011:149), langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* antara lain:

> 1) *Think*, dimana siswa diminta untuk berfikir tentang materi yang disampaikan guru, 2) *Pair*, siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Interaksi selama waktu yang disediakan guru untuk dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi, dan 3) *Share*, dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Selain itu, Suyatno (2009:54) menambahkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* tergolong pada tipe pembelajaran Kooperatif, dengan menggunakan sintak sebagai berikut: "1) guru menyajikan materi klasikal, 2) berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (think, pairs), 3) persentasi kelompok (share), 4) kuis individual , 5) buat skor perkembangan tiap siswa, 6) umumkan hasil kuis dan berikan reward".

Anita (2010:56-57) menambahkan model langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yaitu :

> 1) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok 2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri 3) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya 4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukan di atas, dalam penelitian ini dipilih salah satu langkah-langkah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* yaitu langkah-langkah pembelajaran menurut Frank (dalam Yatim,2010:275) karena di dalam langkah-langkah yang dikemukakan oleh Frank mulai dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran tergambar secara jelas tahapan pembelajarannya dengan baik sehingga memudahkan penulis menerapkannya dalam proses pembelajaran dikelas.

e. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran IPS

Adapun penerapan mengajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 09 VII Koto Sungai Sariak merujuk pada pendapat Frank *(*dalam Yatim, *2010:274*) yakni KD 1.3 mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair*

Share dalam pembelajaran IPS di SD dimulai dari guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru menyajikan materi tentang keragaman kenampakan alam di Indonesia, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya guru membuka skemata siswa dengan menampilkan media gambar berupa peta dan contoh bentuk keragaman kenampakan alam Indonesia di depan kelas, serta melakukan tanya jawab berdasarkan media gambar tersebut.

Langkah *kedua* dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* ini adalah siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara invidual. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi LKS untuk mengklasifikasikan ciri-ciri dan manfaat kenampakan alam kepada masing-masing individu. guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang membutuhkan penyelesaian masalah yang dijawab secara individu. Dimana dalam menjawab soal secara individu ini akan merangsang pola berfikir secara mandiri. Siswa diminta untuk berpikir dan menjawab pertanyaan tersebut secara individu dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Langkah *ketiga* yaitu: siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnyanya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topik tadi. Untuk menentukan pasangan, dari tiap-tiap siswa diberikan kartu bernomor. Siswa yang

mendapat nomor yang sama maka itulah pasangannya. Dalam langkah ini siswa duduk berpasangan dengan teman sebelahnya, kemudian guru mengarahkan siswa untuk bertukar jawaban hasil pemikiran mereka masing-masing serta menyatukan jawaban mereka pada lembar LKS yang baru.

Langkah *keempat*, guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas. Pada tahap ini tiap pasangan siswa berbagi jawaban (share) dengan pasangan lain untuk menyimpulkan hasil pendapat mereka. Setelah didapat jawaban tunggal dari masing-masing pasangan, maka guru meminta setiap pasangan membandingkan jawaban dengan pasangan lain yakni dengan menampilkan hasil kerja kelompok ke depan kelas dari beberapa kelompok dan dibahas bersama guru.

Langkah *kelima*, berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Guru memberi tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dengan membahas LKS dimana siswa diarahkan kepada materi yang belum diungkapkannya pada saat berdiskusi. Selanjutnya guru memberikan penguatan serta penambahan materi kepada siswa dengan membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Langkah *keenam*, guru memberikan kesimpulan. Pada tahap ini siswa diminta untuk merangkum tentang pelajaran yang telah mereka pelajari dan diskusikan dibawah bimbingan guru.

Dan langkah *ketujuh* penutup. Pada tahap ini guru memberikan evaluasi dan reward atau penghargaan kepada siswa yang telah mempersentasikan jawabannya dengan baik secara kelompok pasangan ataupun individual.

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas V SD yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS.

Agar penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: Tahap pertama diawali dengan guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kedua

siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual, ketiga siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topik tadi, keempat guru memimpin pleno diskusi kecil, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas, kelima berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa, keenam guru memberi kesimpulan, dan ketujuh menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi serta reward terhadap siswa yang mempunyai jawaban yang baik secara individual ataupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat digambarkan dengan bagan skema 2.1 di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

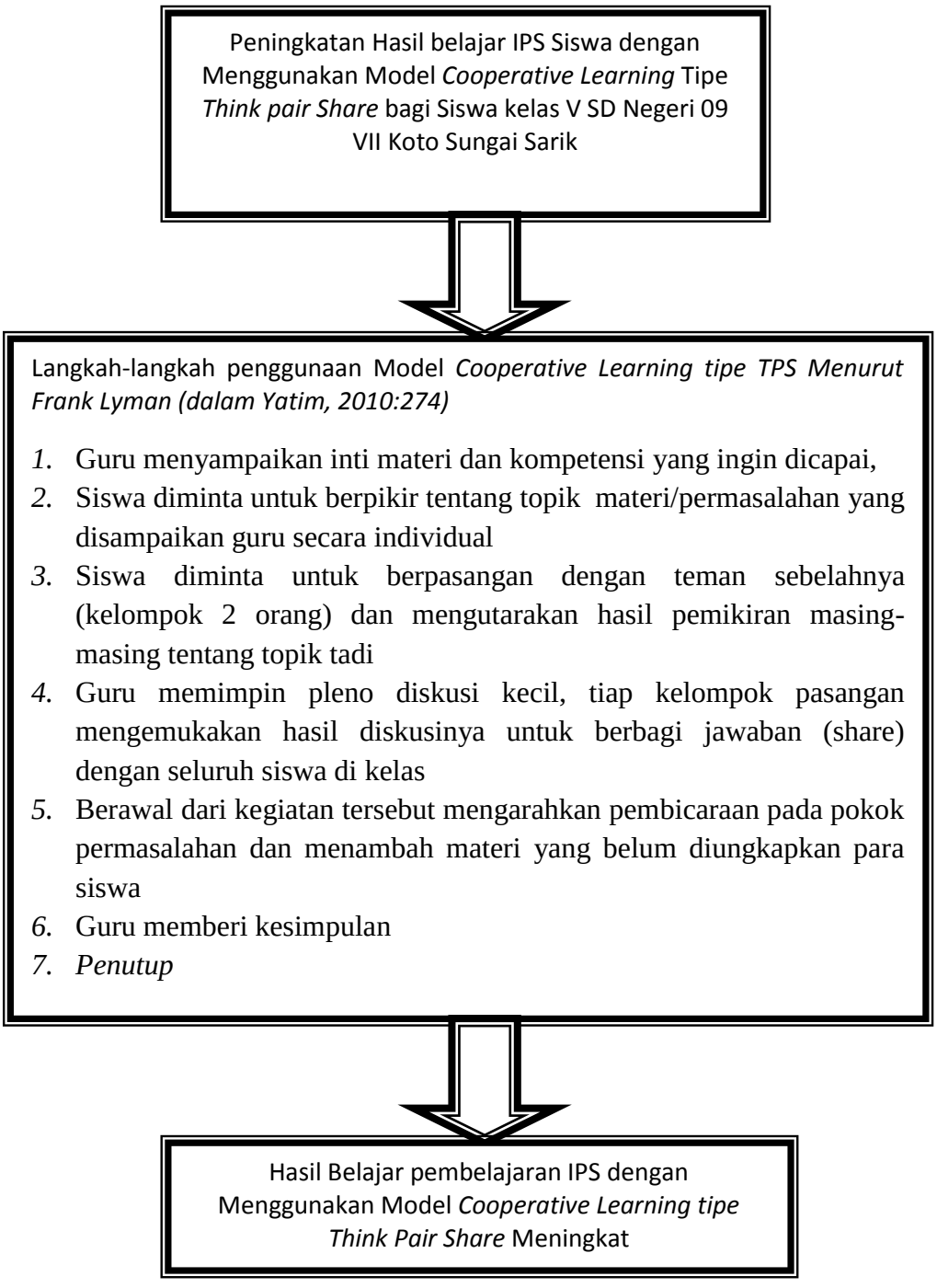

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, maka didapatkan hasil yang pada siklus I pertemuan I yaitu 78.57% sedangkan pada pertemuan ke II 92,85% dan meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. Dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share,* maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah sebagai berikut: 73,07%, 80.76%, dan 98,07%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan 1,

siklus I pertemuan 2, dan siklus II. Persentase skor perolehannya secara berturut-turut adalah: 61,53%, 78,84%, dan 94,23%

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I rata-rata perolehan siswa hanya 72,41 dengan persentase ketuntasan 30 % sedangkan rata rata pada siklus II meningkat menjadi 81,99 dengan persentase ketuntasan 85%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam penerapan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 09 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai model atau srategi dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* sebagai alternatif pembelajaran IPS, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.
3. Guru dapat membuat rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
4. Sekolah melengkapi sarana dan prasarananya dengan penyediaan media pembelajaran yang memadai karena hal tersebut dapat membantu proses

pembelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Rusliana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran.* http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/. Diakses pada tanggal 1 Desember 2011.

Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

A.Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas

DEPDIKNAS. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas.

Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harun R dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Herman Nirwana. dkk. 2008. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP Press.

Ischack. 2005. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Jogyakarta: Diva Press.

Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdajarya.

_____. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya

Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Ruswandi Hermawan, dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS

Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif.* Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka.

Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. 2008. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN